

**Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi
Kemiskinan
(Studi Kasus Desa Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo)**

Dewinda Clara Shinta

Abstrak

Dalam menanggulangi kemiskinan, Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengadakan program pemberdayaan Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) yang menyasar kepala rumah tangga perempuan (KRTP). Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana proses pemberdayaan KRTP dalam program tersebut khususnya di desa Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo; dan bagaimana perubahan yang dialami KRTP pasca mengikuti program tersebut. Sedangkan, untuk menganalisis data yang didapat, penelitian ini menggunakan teori modernisasi the Need Achievement (Dorongan Berprestasi) oleh David McClelland. Penelitian ini menemukan bahwa: (a) proses pemberdayaan perempuan PFK dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu sosialisasi (b) saat mengikuti program PFK, KRTP mendapat berbagai jenis bantuan untuk mengembangkan usahanya dan mereka dapat mandiri secara ekonomi. Pendapatan yang semakin meningkat dapat membantu KRTP untuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya anak sekolah dan kebutuhan sosial lainnya. Sedangkan perubahan lainnya KRTP mulai aktif mengikuti kegiatan sosial keagamaan.

Kata kunci: *pemberdayaan, perempuan, keluarga, kemiskinan, feminis.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang masih terjadi di banyak negara berkembang, termasuk di Indonesia. Kemiskinan lahir bersama dengan keterbatasan manusia dalam memenuhi hajat hidupnya. Negara harus memiliki peranan penting dalam bertanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah kemiskinan dan harus melakukan berbagai upaya program untuk menanggulangi kemiskinan. Program pemerintah yang telah dilaksanakan diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan sedikit demi sedikit setiap tahunnya untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang salah satunya dapat diukur melalui indikator pertumbuhan ekonomi. Sehingga penurunan angka kemiskinan dan kesenjangan semakin rendah. Secara khusus, di provinsi Jawa Timur, berbagai program penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan baik oleh Pemerintah Provinsi (selanjutnya ditulis Pemprov) atau Pemerintah Kabupaten/Kota menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Angka kemiskinan di Jawa Timur terus mengalami penurunan. Pada bulan Maret Tahun 2009 penduduk miskin di Jawa Timur tercatat sebesar 6.022.590 jiwa (16,68%) menurun pada September 2018 menjadi 4.292.150 Jiwa (10,85%). Ini berarti selama kurun waktu 9

(sembilan) tahun telah terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 1.730.440 jiwa (5,83%).¹

Permasalahan yang terjadi di wilayah Jawa Timur adalah meningkatnya jumlah rumah tangga miskin yang dikepalai oleh perempuan atau Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP). Mereka ini cenderung lebih rentan mengalami kemiskinan karena memikul beban keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri. KRTP yang memiliki peran ganda akibat dari perceraian, suami meninggal, suami difabel dan ditinggalkan atau tidak dinafkahi sehingga perempuan tersebut harus mengurus pekerjaan rumah tangga dan mencari nafkah. Ketika peran seorang suami tidak berjalan, maka muncul keterlibatan seorang istri dalam keluarga sebagai pengganti tulang punggung suami.²

Dalam upayanya untuk menanggulangi kemiskinan, Pemprov Jawa Timur melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mempunyai program khusus sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) pada periode 2014 sampai dengan periode 2019, yakni mengembangkan modal dasar pencapaian pembangunan pada periode pertama.

Sehingga pada periode kepemimpinannya, gubernur provinsi Jawa Timur akan berkomitmen untuk meningkatkan dan memperluas program penanggulangan kemiskinan yang diwujudkan melalui “Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera” atau disebut dengan Jalin Matra. Program ini merupakan program bantuan secara khusus yang diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi, sosial dan budaya. Program ini juga memusatkan bantuannya kepada *wong cilik* atau masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah. Program Jalin Matra ini dirancang menjadi tiga kegiatan unggulan bantuan.³ *Pertama*, Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM), bantuan ini merupakan program kelanjutan dari program Jalin Kesra dengan sasaran rumah tangga dengan status kesejahteraan 1-5% terendah atau (Desil 1). *Kedua*, Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dengan sasaran Kepala Rumah Tangga Perempuan atau KRTP dengan tingkat kesejahteraan 1-10% terendah atau (Desil 1). *Ketiga*, Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dengan sasaran rumah tangga dengan status kesejahteraan 11-30% terendah (Desil 2 dan 3).

¹ Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Pedoman Umum Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 08 Tahun 2019, 02.

² Puji Laksono, *Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi: Feminisasi Kemiskinan (Studi Kualitatif pada Perempuan Miskin di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto)* Vol. 1 No. 01 Tahun 2017:2-3

³ Pedoman Umum Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 08 Tahun 2019, 6.

Diantara ketiga program tersebut, penelitian ini akan fokus pada program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) karena isu feminisasi kemiskinan menjadi menarik karena kurang diketahui oleh khalayak umum. Pun demikian dengan permasalahan terjadinya peningkatan populasi perempuan yang hidup dibawah garis kemiskinan dan perempuan yang menjadi kepala rumah tangga. Program penanggulangan feminisasi kemiskinan menasar kelompok perempuan tersebut (KRTP miskin) melalui bantuan hibah barang/natural produktif agar mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴ Feminisasi kemiskinan memiliki arti bahwa terjadi sesuatu beban yang dialami perempuan dan tingkat kemiskinan yang menyerang perempuan. Fenomena feminisasi kemiskinan merupakan kemiskinan yang dialami oleh perempuan yang disebabkan oleh tindakan pengabaian dalam pemenuhan hak-haknya sehingga kemiskinan tersebut berwujud perempuan dan memerlukan upaya khusus untuk melakukan penanganannya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur menunjukkan jika jumlah penduduk di Jawa Timur ternyata lebih didominasi oleh perempuan. Jumlah Penduduk dan Rasio JenisKelamin di Provinsi Jawa Timur 2016 sebanyak 39.075.152 jiwa, terdiri dari 19,2 juta laki-laki (49,36%) dan 19,7 juta perempuan (50,64%).⁵Berdasarkan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) oleh Badan Pusat Statistik tahun 2011 hingga tahun 2018 KRTP mengalami penurunan. Pada tahun 2011 sebanyak 152.343 KRTP di Provinsi Jawa Timur, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 139.297 KRTP di Provinsi Jawa Timur. Maka dapat disimpulkan ada penurunan sebanyak 13.046 Kepala Rumah Tangga Perempuan miskin di Provinsi Jawa Timur. Program ini merupakan langkah awal dalam penanggulangan kemiskinan pada perempuan. Pada tahun 2018, program PFK dilaksanakan di Kabupaten Sidoarjo terdapat 10 Kecamatan dengan sasaran sebanyak 1.003 KRTP. Terdapat 10 kecamatan di kabupaten Sidoarjo salah satunya Kecamatan Taman yang merupakan wilayah yang mendapatkan 53 KRTP dengan sasaran dua desa yaitu desa Kramat Jegu dan desa Tanjungsari. Peneliti memilih desa Kramat Jegu sebagai fokus penelitian karena memiliki jumlah KRTP sasaran terbanyak, yaitu 30 KRTP.

Dari paparan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengungkap bagaimana proses pemberdayaan KRTP melalui program PFK di desa Kramat Jegu,kecamatan Taman, Sidoarjo, dan bagaimana perubahan yang dialami KRTP pasca mengikuti program tersebut.

Penelitian yang dilakukan ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan perbandingan dan juga sebagai reduksi kajian guna lebih

⁴Endang Murti, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial (Hubungan Feminisasi Kemiskinan Dalam Menunjang Kesenjangan Masyarakat)*. Vol 17 Nomor 01 Maret 2016:20-21

⁵<https://jatim.bps.go.id> Badan Pusat Statistik (BPS) diakses pada tanggal 23 November 2019 pukul 16.30 WIB

maksimalnya hasil penelitian. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai perbandingan antara lain.

Pertama, penelitian yang berjudul “Partisipasi Perempuan Dalam Konteks Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Dalam Program Jalin Matra (Studi Kasus Di Desa Rebono Kab. Pasuruan)” oleh Lailatul Widad Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017. Fokus dari penelitian diatas adalah mengenai partisipasi perempuan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bagaimana keikutsertaan perempuan dalam konteks penyelesaian masalah kemiskinan yang Jika penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Widad lebih berfokus pada partisipasi perempuan dalam program tersebut dan bagaimana upaya pemerintah dalam menangani kemiskinan pada perempuan, penelitian ini akan lebih fokus pada pemberdayaan perempuan bagaimana cara pihak yang memberikan daya kepada seorang perempuan yang tidak berdaya “miskin” serta bagaimana perubahan yang dialami Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) setelah mendapat bantuan.

Kedua, penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur Kab. Tulungagung” oleh Vindy Rizka Deviana Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung tahun 2019. Fokus dari penelitian diatas adalah pemberdayaan ekonomi dalam keluarga. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah dampak dari program Jalin Matra PFK di Desa Bukur adalah rumah tangga sasaran dapat mengembangkan usaha dan juga yang belum memiliki usaha dapat memulai usaha dari bantuan tersebut, dari hal itu para KRTP akan dapat menghasilkan pendapatan dan menjadikan mereka menjadi mandiri secara ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Deviana ini secara spesifik membahas pemberdayaan ekonomi pada keluarga, sedangkan dalam penelitian ini, fokus subjek penelitiannya adalah pemberdayaan pada perempuan jadi tidak hanya pemberdayaan ekonomi pada keluarga saja sehingga membahasannya lebih luas.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berperspektif Gender di Desa Luwenglor Kec. Pituruh Kab. Purworejo” oleh Dewi Arum Sriworo Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Fokus dari penelitian diatas adalah pemberdayaan masyarakat dalam konsep gender. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Luweng Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, pemberdayaan masyarakat dalam perspektif gender merupakan upaya kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam pemerataan pendapatan agar tidak terjadi ketidakadilan gender. Hasil penelitian menyatakan meskipun terjadi berbagai upaya program yang dilakukan

pemerintah desa maupun instansi terkait, namun masih terasa belum terjadi keberhasilan dalam terangkatnya emansipasi perempuan di desa Luweng Lor. Penelitian yang dilakukan oleh Sriworo lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan perspektif gender, sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah perempuan. Dengan rumusan masalah bagaimana pelaksanaan program jalin mata menurut perspektif gender dan mengapa program jalin mata ini berspektif gender.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, istilah penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dapat dijelaskan berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku subjek sasaran yang akan diteliti.⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan naturalistik untuk mencari, menemukan data dan fokus mengenai fenomena yang akan dikaji dalam suatu layar yang berkonteks khusus dan cenderung menggunakan analisis. Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah studi kasus (*case study*) yang dilakukan dengan cara melihat langsung masalah yang terjadi di lapangan.⁷ Studi kasus juga dapat dikatakan sebagai strategi riset dan menyelidiki suatu gejala dalam kehidupan nyata.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.⁸ Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini meliputi KRTP, pendamping desa yang mendampingi KRTP, staff dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur. Dalam tabel di bawah ini, peneliti sajikan nama-nama informan dalam penelitian ini.

| No. | Nama | Jabatan | Usia |
|-----|----------------|---|------|
| 1. | Farida | Pendamping Desa | 45 |
| 2. | Nurul | Pendamping Desa | 34 |
| 3. | Siti Chotidjah | KRTP | 48 |
| 4. | Muripah | KRTP | 51 |
| 5. | Sulikha | KRTP | 53 |
| 6. | Suprapti | KRTP | 47 |
| 7. | Kukuh | Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Tertinggal | 43 |
| 8. | Lianto | Staff Seksi PMT | 41 |

⁶ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 04-05.

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Bina Aksara 2010), 54.

⁸ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hal 05

Penelitian ini menggunakan teori modernisasi David McClelland “dorongan berprestasi” atau *The Need Achievement* untuk menganalisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di desa Kramat Jegu. Dalam kajian teori pembangunan, teori modernisasi merupakan teori yang paling dominan dalam menentukan sebuah pembangunan. Teori modernisasi lahir di Amerika Serikat sekitar tahun 1950-an sebagai wujud dari respon kaum intelektual atas Perang Dunia II sehingga muncullah negara-negara dunia ketiga yaitu kelompok negara miskin bekas penjajahan perang yang direbutkan pada Perang Dunia II. Sebagai negara yang mendapatkan pengalaman dijajah, kelompok dunia ketiga berupaya melakukan pembangunan untuk menjawab masalah kemiskinan, pengangguran, gangguan di bidang kesehatan, pendidikan yang rendah, rusaknya lingkungan mereka, kebodohan dan beberapa masalah yang lainnya.⁹

Menurut Edwar F. Borgotta ciri masyarakat modern ditandai dengan kecenderungan yang menganggap bahwa teori modernisasi sebagai salah satu perspektif sosiologi yang berorientasi pada pembangunan dan keterbelakangan (*development and underdevelopment*).¹⁰ Modernisasi merupakan suatu proses sistematis, transformasi dan terus menerus sebagai proses yang melibatkan seluruh aspek didalam kehidupan bernegara termasuk dibidang industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi dan sentralisasi. Hal ini dapat menimbulkan proses dari kondisi tradisional menjadi modern dalam segala aspek sosial budaya sebagai proses yang melibatkan perubahan sosial perubahan dibidang lainnya.

Menurut Inkeles, manusia modern yang memiliki karakteristik dalam mewujudkan pembangunan. karakter tersebut meliputi; *pertama*, terbuka terhadap pengalaman yang baru, yaitu memiliki rasa ingin mencoba terhadap sesuatu yang baru; *kedua*, percaya terhadap ilmu pengetahuan termasuk percaya akan kemampuan yang dimilinya; *ketiga*, memiliki rencana jangka panjang terkait merencanakan masa depan yang akan dicapai pada waktu yang akan datang; dan *keempat*, aktif terlibat dalam percaturan politik dan bergabung diberbagai organisasi serta berpartisipasi aktif atau terlibat dalam urusan masyarakat lokal.

Teori Mc Clelland dengan konsep *The Need Achievement* atau *n-Ach* dapat mendorong proses pembangunan dan membentuk manusia wiraswasta dengan *n-Ach* yang tinggi. Jika manusia wiraswasta dapat dibentuk dengan jumlah banyak maka dalam proses pembangunan dalam masyarakat akan menjadi kenyataan. McClelland merupakan seorang ahli psikologi sosial, ia tertarik pada masalah pembangunan karena melihat adanya kemiskinan dan

⁹Adon Nasrullah, *Sosiologi Pembangunan cet-II*. (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2016), 42.

¹⁰Ibid, 44.

keterbelakangan pada banyak masyarakat di dunia ini. Ia menerbitkan karya bukunya yang berjudul “*the Achieving Society*” pada tahun 1961 dengan konsep teori terkenal yakni *The Need Achievement* atau *n-Ach*-nya istilah lainnya adalah kebutuhan atau dorongan untuk berprestasi. David McClelland juga menulis tentang artikel berjudul “Dorongan Hati Menuju Modernisasi”. Dalam buku dan artikel tersebut telah memberikan manfaat bagi pembaca karena termotivasi dalam menyelesaikan masalah hidupnya. Seseorang yang memiliki *n-Ach* yang tinggi, ia akan mengalami kepuasan bukan karena imbalan dari hasil kerjanya melainkan karena hasil kerja tersebut dianggap baik. Terdapat kepuasan tersendiri jika berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan sempurna sedangkan imbalan material menjadi faktor sekunder. McClelland mengatakan jika masyarakat banyak memiliki tingkat *n-Ach* yang tinggi, maka masyarakat tersebut akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi pula. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi selalu didahului oleh nilai *n-Ach* yang tinggi.¹¹

Dalam konteks pemberdayaan perempuan teori McClelland dengan konsep *the Need Achievement* atau *n-Ach* memberikan dorongan motivasi. Motivasi manusia meliputi hasrat, keinginan yang berasal dari dirinya untuk melakukan sebuah perubahan dengan tujuan tertentu. Motivasi berprestasi erat kaitannya dengan keberhasilan dan kesuksesan atau semangat seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Seorang Kepala Rumah Tangga Perempuan diberdayakan melalui usaha ekonomi dengan tujuan terbebas dari masalah kemiskinan. Pemberdayaan yang dilakukan harus mampu mengerakkan, mengarahkan dan memotivasi atau mendorong para KRTP agar mereka mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya. Pemberdayaan pada intinya mendorong atau memberikan motivasi dalam menentukan pilihan apa yang individu inginkan dan apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang ia hadapi. Pada program pemberdayaan perempuan melalui Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dengan sasaran KRTP miskin telah memberikan peluang bagi KRTP untuk menentukan usaha apa yang akan dipilih dan usaha apa yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki, usaha tersebut akan dikembangkan melalui program PFK yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

PEMBAHASAN

Program Jalin Matra merupakan program kepemimpinan Pak De Karwo dan Gus Ipu, gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur, periode 2014-2019 sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus sebagai bentuk keberpihakan terhadap *wong cilik*.¹² Program ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan khususnya pada desa yang

¹¹Ibid, 50.

¹²Pedoman Umum Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 08 Tahun 2019, 1.

berada di Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) pada periode 2014 sampai dengan periode 2019. Program ini bertujuan untuk pembangunan Provinsi Jawa Timur sebagaimana visinya “Jawa Timur lebih sejahtera, berkeadilan, mandiri, berdaya saing dan berakhlak”. Sedangkan misinya yaitu “Makin mandiri dan sejahtera bersama wong cilik”.

Program Jalin Matra didesain secara khusus bagi masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, sosial dan budaya serta memusatkan perhatiannya pada “wong cilik” berdasarkan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Program Penanganan Fakir Miskin (PPFM) 2015 dengan memperhatikan data PPFM 2018 status kesejahteraan 30% terendah.¹³

Program Jalin Matra ini dirancang menjadi tiga kegiatan unggulan bantuan sebagaimana yang telah peneliti sebuatkan sebelumnya yang salah satunya adalah program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) bagi KRTP—seorang perempuan yang karena sesuatu hal menyebabkandia menjalankan dua peran yakni mengurus rumah tangga, keluarga dan mencari nafkah. Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dilakukan dengan mengintegrasikan penyadaran dan kepedulian gender. Fokus sasaran program ini dengan menempatkan KRTP sebagai pusat perhatian, diposisikan sebagai pelaku/subjek dengan meningkatkan (*gender role*) dalam hal akses, kesempatan, partisipasi dan sesuai keahlian KRTP agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta dapat mengurangi beban keluarga.

KRTP tidak hanya mengalami masalah dibidang ekonomi, tetapi juga mengalami masalah psikologis, sosial dan budaya. Untuk memberikan solusi agar tidak terperangkap kedalam arus kemiskinan, maka tidak cukup **hanya** memfasilitasi akses ekonomi namun dibutuhkan dukungan interaksi atau hubungan timbal balik secara intensif. Sosok figur tersebut dinamakan dengan “*Mother Care*” atau layaknya sebagai ibu atau orangtua yang memiliki kepedulian saling berbagi untuk berjuang bersama-sama agar dapat keluar dari kemiskinan. Kader dari Tim Penggerak PKK adalah figur yang tepat untuk berposisi sebagai “*Mother Care*” bagi KTRP. Mengingat sasaran program PFK adalah perempuan, maka sangat cocok untuk bekerja sama dengan PKK yang mayoritas anggotanya juga perempuan. Gerakan PKK menjadi asset untuk membantu berjalannya program ini. Sehingga melalui PKK diharapkan mampu memecahkan permasalahan kemiskinan berwajah perempuan di tingkat keluarga.

Adapun kriteria KRTP yang masuk dalam kategori yang layak didampingi dalam program PFK adalah: *pertama*, telah bercerai; *kedua* Suami meninggal; *ketiga*, Ditinggal suami dalam waktu yang lama (minimal 6 bulan) dan tidak mendapatkan nafkah/ditelantarkan;

¹³Ibid.

keempat, memiliki suami yang difabel/cacat dan mengalami sakit bertahun-tahun sehingga tidak bisa melakukan aktivitas secara produktif; *kelima*, KRTP sebatang kara usia produktif antara 15-65 tahun dan mampu mengelola usaha; *keenam*, Non Marital Single Mother.¹⁴ Sedangkan, (KRTP) dinyatakan tidak layak mengikuti program pendampingan ini ketikatelah menikah lagi, meninggal dunia, memiliki status sosial ekonomi lebih baik, Menolak bantuan, telah menerima bantuan dari program Jalin Matra yang lain (BRTSM atau PK2) baik dari APBD Provinsi maupun APBD Kabupaten.

Dalam hal pemberian bantuan setiap, KRTP melalui pendampingan PFK ini mendapatkan Bantuan Keuangan Khusus (BKK) berbentuk barang senilai Rp. 2.500.000 yang kegunaannya diarahkan untuk, *pertama*, kegiatan usaha ekonomi produktif melalui modal investasi berupa sarana prasarana usaha dan modal usaha ekonomi minimal; *kedua*, bantuan bahan makanan yang dapat memberikan kontribusi pada kebutuhan kalori; dan *ketiga*, kegiatan usaha pendukung misalnya pertanian, ternak, perikanan dan sebagainya.

Secara khusus, pada tahun 2018, ada tiga puluh KRTP di desa Kramatjegu, Taman, Sidoarjo yang didampingi dan mendapat bantuan dari program PFK. Demi tercapainya keberhasilan program Jalin Matra PFK tersebut, dilakukan berbagai tahapan pemberdayaan pada seorang KRTP. tahapan yang paling awal adalah sosialisasi melalui pemerintah provinsi dan kabupaten yang kemudian dilanjutkan dengan proses pra-rembug warga dan rembug warga untuk membahas kelayakan daerah atau desa mana yang akan dijadikan sasaran.

Proses pemberdayaan program Jalin Matra PFK secara garis besar dapat dibagi kedalam sembilan tahapan. dibagi ke dalam Sembilan tahapan sebagaimana yang peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini.

| No. | Proses Pemberdayaan PFK | Tahapan Pemberdayaan |
|-----|---|---|
| 1. | Sosialisasi Provinsi, Kabupaten dan Desa | Tahap Persiapan |
| 2. | Pra-rembug Warga | |
| 3. | Rembug Warga | |
| 4. | Klarifikasi dan Identifikasi Usulan | Tahap Assement dan Tahap Perencanaan Alternatif |
| 5. | Pengajuan Pencairan dana Bantuan Khusus | Tahap Rencana Aksi |
| 6. | Rembug Pokmas dan Persiapan Realisasi Bantuan | |

¹⁴Pedoman Umum Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 08 Tahun 2019, 07.

| | | |
|----|---|-------------------|
| 7. | Pengadaan Barang KRTP dan Penyerahan Barang Bantuan | Tahap Pelaksanaan |
| 8. | Bimbingan Teknis | Tahap Evaluasi |
| 9. | Pengelolaan dan Pelestarian Program | Tahap Terminasi |

Pertama, pada tahap sosialisasi, pemerintah provinsi dan kabupaten memberikan penjelasan kepada pihak-pihak terkait mengenai program Jalin Matra dan petunjuk teknis operasional PFK. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara berjenjang oleh Sekretariat program Jalin Matra dari tingkat Provinsi dan Kabupaten. Tahapan ini disebut juga sebagai tahap persiapan, karena ada petugas yang disiapkan untuk menyiapkan teknis dilapangan. Persiapan petugas dilakukan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator.. Tahap ini juga dilakukan oleh petugas untuk mencari data kemiskinan didaerah mana saja yang akan menjadi sasaran. Sebagaimana yang disampaikan Kukuh Trisandi, selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat Tertinggal di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur.

Sebelum menuju ke Jalin Matra, kita harus mengetahui kondisi existing, kondisi geografis provinsi, kabupaten dan desa. Salah satunya data kemiskinan penduduk miskin yang berdasarkan dua data yaitu data kemiskinan makro dan mikro kalau makro berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional kalau mikro berdasarkan PPFM (Program Penanganan Fakir Miskin) atau sensus *by name by adres* seperti identitas rumah tangga sasaran, demografi, ketenagakerjaan, pendidikan dan kesehatan.¹⁵

Sedangkan, proses verifikasi data dilakukan *by name by adres* oleh pendamping desa dan didampingi oleh pendamping kabupaten. Tahap ini dilakukan agar mengantisipasi adanya pergantian data penerima bantuan. Terkait dengan proses tahapan pemberdayaan yang dilakukan, Lianto selaku staff program Jalin Matra di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur menyampaikan:

Pertama, kami melakukan sosialisasi program seperti yang ada di pedoman umum Jalin Matra. Sosialisasinya dari tingkat Provinsi lalu Kabupaten. Setelah dapat data desa sasaran lalu terjun ke desa untuk mengkoordinasi ke perangkat desa. Ada pra rebug warga untuk pembentukan sekretariat desa dan pendamping desa.¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Farida selaku pendamping desa Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo:

¹⁵Kukuh, wawancara, 17 November 2019.

¹⁶Lianto, wawancara, 18 November 2019.

Awalnya ada pertemuan di balai desa, ada pemberitahuan dari orang Desa kalau ada bantuan dari pemerintah Jalin Matra untuk janda miskin. Ada data-datanya KRTP desa terus di verifikasi dengan kriteria KRTP yang dapat. Setelah di verifikasi ada pertemuan kayak bentuk sekretariat desa sampai pendamping desa. Terus ada rembug warga untuk mensosialisasikan kepada warga mengenai KRTP yang benar-benar dapat bantuan.¹⁷

Kedua, pra-rembug warga. Kegiatan pra-rembug warga merupakan pertemuan khusus sebelum rembug warga tujuannya untuk membentuk Sekretariat Desa dan penetapan pendamping desa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan difasilitasi oleh pendamping kabupaten/kota. Nurul, selaku pendamping desa Kramat Jegu menyampaikan:

Sebelum pertemuan dengan warga ada pembentukan ketua mbak. Dulu aku sama Mas Tri pendamping Kabupaten, pertemuan dengan orang desa. Terus aku jadi pendamping desa sama mbak Farida. Pendamping desa harus perempuan dan harus dari unsur PKK.¹⁸

Pendamping desa ditugaskan oleh pemerintah Desa untuk memfasilitasi pelaksanaan program Jalin Matra PFK di tingkat desa. Pendamping desa merupakan kader dari PKK lokal. Hal itu dibenarkan oleh Farida yang diangkat sebagai pendamping desa berdasarkan aktivitasnya di PKK.

Saya juga bingung kenapa jadi pendamping desa. Ternyata saya dipilih orang desa untuk mendampingi. Pendamping desa itu dari unsur PKK. Saya aktif di PKK dan Posyandu balita. Padahal saya gak bisa komputeran tapi saya pintar kalau disuruh bicara. Terus saya mintak mbak Nurul untuk menjadi pendamping desa soalnya dia bisa komputeran dan dia seorang sarjana.¹⁹

Ketiga, Rembug Warga. Kegiatan ini dilakukan oleh Pemerintah Desa, difasilitasi oleh Pendamping Kabupaten/Kota dengan mengundang BPD desa, Kepala dusun, perwakilan KRTP, tokoh masyarakat dan mengundang perwakilan RT/RW. Kegiatan ini bertujuan untuk memverifikasi kelayakan penerima bantuan, pembentukan pokmas KRTP dan memastikan bahwa bantuan program Jalin Matra dianggarkan dalam APBD desa.

Keempat, klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan KRTP melalui interaksi langsung dengan KRTP sasaran. Pihak pendamping desa mendampingi KRTP untuk ditanyai usulan kebutuhan usaha ekonomi yang sesuai dengan kemampuan KRTP dengan menghasilkan 30 KRTP yang dinyatakan layak. Klarifikasi dan Identifikasi usulan kebutuhan dilaksanakan oleh Pendamping

¹⁷Farida, wawancara, 06 November 2019.

¹⁸Nurul, wawancara, 11 November 2019.

¹⁹Farida, wawancara, 06 November 2019.

Desadifasilitasi Sekretariat Desa dan Pendamping Kabupaten menggunakan formulir instrumenklarifikasi dan identifikasi kebutuhan.

Tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap assessment yang merupakan suatu proses untuk mengetahui kemampuan seseorang, terhadap suatu kompetensi yang dimiliki. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan sumber daya apa yang dimiliki oleh seorang KRTP. Suprapti selaku KRTP penerima program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan desa Kramat Jegu yang memiliki usaha ekonomi berjualan jamu mengatakan

Pernah waktu itu ditanyai di balai desa ngumpul sama KRTP lainnya. Usul kebutuhan apa? Saya jawab, saya pengen penggiling/penghalus buat bahan jamu kayak blender, kompor dan panci. Kan saya jualan jamu saya capek kalau deplok jamu sendiri.²⁰

Setiap KRTP memiliki perbedaan dalam usulan kebutuhan karena sesuai dengan usaha ekonomi masing-masing KRTP. Demikian juga dengan Muripah, selaku KRTP penerima program Jalin Matra PFK lainnya juga menyatakan hal yang serupa.

Dulu saya usul minta kasur spon, bantal dan kipas angin buat orang pijat. Biar ada alasnya pas di pijat, kalau minyak urut saya bisa beli sendiri.”²¹

Pada proses pendampingan, ketika terjadi kendala yang dialami KRTP, misalnya, mereka tidak memiliki usaha ekonomi atau kemampuan usaha, maka pendamping desa menyusun perencanaan alternatif. Pada tahap perencanaan alternatif pendamping desa melibatkan KRTP untuk berfikir tentang masalah apa yang dihadapi dan bagaimana solusinya, sebagaimana yang disampaikan oleh Farida sebagai berikut:

Kendalanya ya ketika KRTP ditanyai nggak punya kemampuan usaha ekonomi, jadi kita sebagai pendamping desa mencarikan dan menyarankan usaha apa yang cocok. Akhirnya kita nyarankan usaha yang gampang-gampang kayak jualan elpiji dan air galon. Pokoknya usaha yang sering dibutuhkan orang sehari-hari.²²

Kelima, pengajuan pencairan dana bantuan keuangan khusus (BKK). Pada tahap ini, pemerintah desa mengajukan surat permohonan pencairan dana kepada Gubernur Jawa Timur atas pengetahuan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten. Tahap ini merupakan formulasi rencana aksi yang mana seorang fasilitator atau pendamping desa membantu masing-masing KRTP untuk menuliskan rencana aksi berupa tulisan dengan menggunakan proposal yang akan ditunjukkan ke pihak penyandang dana.

²⁰Suprapti, wawancara, 14 November 2019.

²¹Muripah, wawancara, 11 November 2019.

²²Farida, wawancara, 06 November 2019.

Berdasarkan pedoman umum program Jalin Matra FKP, berkas pencairan dana diantaranya meliputi Rencana Anggaran Biaya, jadwal pelaksanaan kegiatan, keputusan Kepala Desa tentang Sekretariat Desa dan Pendamping Desa, dan beberapa dokumen lainnya. Selanjutnya, dokumen-dokumen tersebut akan diverifikasi oleh dinas PMD Kabupaten, lalu akan disampaikan ke Gubernur melalui dinas PMD Provinsi Jawa Timur. Setelah itu dinas PMD Provinsi Jawa Timur akan memverifikasi ulang dan dinyatakan lengkap selanjutnya segera membuat surat permohonan pencairan. Dana bantuan tersebut akan ditransfer dari rekening pemerintah Provinsi Jawa Timur ke rekening pemerintah Desa melalui Bank Jatim.

Keenam, Rembug Pokmas (kelompok masyarakat) dan persiapan realisasi bantuan. Rembug Pokmas sendiri merupakan forum pertemuan masing-masing Pokmas dan KRTP dalam rangka membahas usulan kebutuhan KRTP apabila terdapat perubahan rencana kebutuhan. Jika tidak akan menyepakati rencana usulan kebutuhan KRTP. Kegiatan ini difasilitasi oleh pendamping desa. Pokmas merupakan kelompok masyarakat yang suka rela ikut bergabung dan berpartisipasi dalam rangka pengembangan usaha ekonomibersama anggota KRTP. Dalam rembug Pokmas di desa Kramat Jegu terdapat dua Pokmas masing-masing pokmas terdiri dari 15 KRTP. Nurul selaku pendamping desa Desa Kramat Jegu mengatakan:

Waktu itu ada 2 pokmas, kan ada 30 KRTP jadi 1 pokmas ada 15 KRTP. Dulu ketuanya mbak fitria sama mbak sugiarti. Kalau kegiatannya kumpul-kumpul sama KRTP tentang usaha ekonominya.²³

Ketujuh, pengadaan barang dan penyerahan barang bantuan kepada KRTP. Pengadaan barang yang diberikan KRTP harus sesuai dengan usulan kebutuhan usaha ekonomi KRTP dan penyerahan barang bantuan kepada KRTP dilakukan oleh pemerintah desa dan didampingi pendamping desa maupun dari Kabupaten. Penyerahan bantuan disertai dokumentasi dan tanda bukti penerimaan barang. Tahapan ini dapat dikatakan sebagai tahap pelaksanaan karena pihak yang terlibat seperti fasilitator (Pendamping Desa/Kabupaten) dan masyarakat sasaran (KRTP) harus menjalin kerjasama agar dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses pelaksanaannya, beberapa masalah kecil kadangkala juga terjadi. seperti yang dialami oleh Nurul (pendamping desa Desa) sebagai berikut:

Dulu aku dibantu sama mas Tri pendamping kabupaten untuk beli kebutuhan yang diminta KRTP. *Muter-muter* beli ini, beli itu. Terus pas penyerahan bantuan ada juga yang *buleti*. Udah dikasih barang sesuai permintaan mala mintalainnya. Jadi buat bingung.²⁴

²³Nurul, wawancara, 11 November 2019.

²⁴Ibid.

Demikian juga yang dialami oleh Lianto, staff program Jalin Matra di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur. Ia mengatakan:

Kendala yang dialami pada saat penyerahan barang ketika barang yang dikirim jauh sama lokasi sasaran lalu ada biaya ongkir jadi menambah biaya yang ditargetkan karena masing-masing KRTP di beri uang senilai Rp. 2.500.000,-. Nanti 70% untuk usaha ekonomi, 10% untuk kebutuhan pokok dan 20% untuk usaha pendukung.²⁵

Kedelapan, bimbingan teknis. Tahapan ini berupa penyuluhan dan bimbingan yang dilakukan oleh Sekretariat Provinsi/Kabupaten agar mereka dapat memanfaatkan usaha ekonominya dengan baik. Bimbingan teknis dilakukan dengan pembinaan usaha KRTP, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi dan akses pemasaran maupun informasi-informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam tahap ini terdapat *money* (monitoring dan evaluasi) untuk melihat perkembangan usaha KRTP.

Tahap ini dapat dikatakan juga sebagai tahap evaluasi karena terdapat sebuah proses pengawasan atau penilaian yang melibatkan fasilitator dan masyarakat sasaran (KRTP) terhadap program yang telah dijalankan. Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa KRTP didatangi oleh pendamping Kabupaten maupun Provinsi untuk melihat perkembangan usaha yang dijalankan, sebagaimana disampaikan oleh Farida;

Setelah penyerahan ada kunjungan dari pendamping Kabupaten sama dari Provinsi datang untuk melihat perkembangan usaha KRTP, Lalu saya antar ke KRTP tapi tidak semua karna banyak KRTP.²⁶

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Siti Chotidjah selaku KRTP penerima program PFK yang memiliki usaha ekonomi penjual pecel yaitu:

Habis dikasih barang bantuan terus ada bapak-bapak sama pendamping desa datang ke warung saya. Terus mintak foto katanya mau dilaporkan perkembangan usaha saya buat data dan saya ditanya ada masalah-masalah atau tidak.²⁷

Kesembilan, pengolahan dan pelestarian program. Sebagai program pemerintah yang berkelanjutan, program PFK ini tentu mempunyai tahapan yang berupa pengolahan dan pelestarian program ini. Artinya, usaha produktif harus dikelola KRTP secara mandiri dan harus ada upaya untuk menjadikan usaha tersebut terus berlanjut, *sustainability*. Hal ini sekaligus sebagai upaya untuk mengantisipasi adanya tanggungan dan perangkap kemiskinan pada KRTP. Pelestarian usaha

²⁵Lianto, wawancara, 18 November 2019.

²⁶Farida, wawancara, 06 November 2019.

²⁷Siti Chotidjah, wawancara, 08 November 2019.

merupakan tahap terakhir atau dalam pemberdayaan disebut dengan tahap terminasi yang merupakan tahap penyelesaian dalam pemutusan hubungan secara formal dari pihak yang memberikan daya dengan kelompok sasaran pemberdayaan (KRTP) karena dianggap sudah mandiri. Selain itu, jangka waktu berdasarkan program yang direncanakan telah selesai dan anggaran bantuan pun sudah tersalurkan.

Namun, selaku pendamping desa, Farida mempunyai pandangan yang berbeda terkait jangka waktu program pemberdayaan PFK ini. Ia mengatakan:

Monev yang dilakukan dirasa belum maksimal untuk mendukung keberlanjutan program karena kurangnya perpanjangan waktu untuk berkunjung melihat perkembangan KRTP.²⁸

Sedangkan menurut Lianto selaku staff program Jalin Matra di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur, yaitu:

Dalam program ini terdapat *mother care* dengan memanfaatkan kader para ibu-ibu PKK sebagai pendamping desa sekaligus *mother care*. Lalu juga ada wadah untuk pemasaran produk KRTP bisa dilihat di *website* jarak lurik *mother care* Jatim. Dengan adanya itu diharapkan dapat memasarkan produk para KRTP.²⁹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Lianto, dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun secara formal program pemberdayaan telah usai, namun faktanya pemerintah masih memfasilitasi para KRTP dampingan melalui *website* khusus sebagai untuk memasarkan produknya.

Sedangkan, dalam hal perubahan yang dialami oleh KRTP dampingan, data temuan lapangan menunjukkan bahwa para perempuan yang didampingi melalui program Jalin Matra PFK dapat meningkatkan kemandiriannya. Usaha produktif mereka semakin berkembang dan hal ini tentu menunjukkan pemerataan pendapatan bagi keluarga miskin. Peningkatan pendapatan KRTP yang telah didampingi mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya anak sekolah dan kebutuhan sosial lainnya tanpa harus berhutang kepada orang lain sebagaimana sebelum mengikuti program PFK.

Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anggota KRTP dampingan desa Kramat Jegu, Muripah, yang memiliki usaha ekonomi pijat. Ia mengatakan:

“Alhamdulillah dapat bantuan program Jalin Matra PFK, dulu pijat saya sepi terus saya jualan bothokan dan makanan sayur matang di pasar. Setelah itu ada bantuan program ini dan dikasih banner pijat depan rumah. Pelanggan jadi nambah sehari bisa 5 pelanggan lebih datang ke rumah. Untuk pendapatan sekarang menambah, 1 orang pijat saya target Rp. 50.000,- kalau

²⁸Farida, wawancara, 06 November 2019.

²⁹Lianto, wawancara, 18 November 2019.

anak-anak Rp. 25.000,- sampai Rp. 30.000,-. Disamping itu, saya tetap berjualan bothokan dan makanan sayur kalau pagi. Penghasilan itu saya buat benahi rumah dan membangun pagar karena rumah saya dekat jalan dan dekat Rel Kereta Api.”³⁰

Muripah mengaku mengalami peningkatan dalam usahanya dan juga keuntungan yang didapatkan meningkat. Setelah diberikan banner usaha bertuliskan pijat didepan rumahnya, kini pelanggan pijat semakin ramai. Keuntungan dari usaha pijat dapat digunakan untuk berjualan bothokan dan sayur matang di pasar. Tidak hanya itu, dari penghasilan yang diperoleh Ibu Muripah dapat memperbaiki rumah dan membangun pagar didepan rumahnya. Keamanan sangat penting dilakukan Muripah untuk membangun pagar karena lokasi rumah berdekatan dengan jalan dan juga rel kereta api. Selain itu, Muripah memiliki anak perempuan yang terlahir abnormal, yang sekarang menginjak usia remaja dan sering dicemooh oleh masyarakat sekitar, sehingga Muripah harus sabar dan juga melindungi anaknya. Muripah juga mengaku ada perubahan lain yang dirasakannya, seperti yang ia sampaikan sebagai berikut:

Saya mulai aktif ikut kegiatan rutin seperti yasinan. Saya juga ikut kelompok banjari ibu-ibu terus ketika lomba disuruh tampil. Jadi kalau hari sabtu ada latihan banjari juga, enak ikut kegiatan itu mbak bisa kumpul-kumpul menghilangkan stres.³¹

Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, Muripah mengaku dapat menghilangkan stress atau beban pikiran. Kegiatan rutin yasinan dan latihan banjari dilakukan pada malam hari, sehingga Ibu Muripah tidak harus bersusah payah dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah tangga.

Selain, Muripah, Suprapti selaku KRTP penerima program Jalin Matra PFK di desa Kramat Jegu yang memiliki usaha berjualan jamu juga merasakan manfaat dari program ini.

Gerobak jadi, alhamdulillah. Kalau pakai sepeda, saya dari dulu takut jatuh kalau bawa rombongan jamu ke sepeda jadi saya memilih jalan kaki dan bawa rombongan biar sehat juga. Untuk pembuatan jamu, jamu kunir, temulawak, sinom, suruh, beras kencur, kudu laos dulu saya deplok jamu sekarang ada blender untuk penghalus buat bahan jamu. Jadi gampang buatnya dan bisa jadi banyak. Terus penjualan jamu setiap hari habis. Satu plastik kecil saya jual Rp. 2.000,- dan botol besar seaqua saya jual Rp. 13.000,- perbotol. Kalau botol kecil aqua saya jual Rp. 5.000,-. Kalau masalah penghasilan gak bisa berkembang seperti ada yang mencarikan soalnya buat biaya sekolah buat daftar ulang anak saya STM dan masih SD jd

³⁰Muripah, wawancara, 11 November 2019.

³¹Ibid.

penghasilan itu saya buat biaya sekolah. Ya Alhamdulillah saya bisa menyekolahkan anak saya tanpa hutang-hutang. Kalau makan insyaAllah cukup.”³²

Melelui program Jalin Mitra PFK, Suprapti mengaku mengalami peningkatan pada usahanya karena peralatan yang dipakai untuk usaha jamu sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dahulu Suprapti berjualan jamu dengan berkeliling menggendong bermacam-macam jamu kemasan botol dengan peralatan minumannya seperti sendok dan gelas serta bak kecil untuk mencuci gelas kotor. Ada kemajuan peralatan untuk membuat jamu, dahulu untuk membuat jamu, Suprapti harus menghancurkan dengan cara menumbuk. Namun, sekarang ia sudah mempunyai blender sehingga menjadi lebih praktis. Selain itu, Suprapti mengaku bahwa perubahan yang dialami semakin lebih baik, ia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah dengan uang hasil pekerjaan sendiri tanpa harus berhutang-hutang.

Demikian pula perubahan yang dirasakan oleh Siti Chotidjah selaku KRTP penerima bantuan program Jalin Matra PFK yang usaha berjualan nasi pecel. Ia mengatakan:

Alhamdulillah ada program ini, bisa meringankan saya, yang terpenting untuk sekolah anak saya, bayar lampu dan makan untuk sehari-hari. Dulu saya kasihan sama anak saya kalau sekolah sering tidak saya beri uang saku, tapi anak saya mengerti kondisi saya seperti ini. Kalau warung selalu ramai karena ada banner ini. Dulu saya mintak meja kayu buat pelanggan makan biar ada tempat duduknya dan biar tidak lesehan.”³³

Siti Chotidjah menjelaskan bahwa warungnya semakin ramai setelah mendapat banner bertuliskan usaha jualan nasi pecel. Banner itu dirasa dapat menarik pelanggan. Selain banner ia juga mendapatkan bantuan berupa meja dan kursi sehingga warungnya terlihat menjadi lebih rapi. Dalam peningkatan penghasilan ekonomi, beliau mengatakan program bantuan Jalin Matra PFK dapat membantu meringankan beban ekonomi untuk membayar kebutuhan sehari-hari dan juga untuk anaknya sekolah. Terjadi dampak sosial yang dialami Siti Chotidjah yaitu gosip ketika pelanggannya banyak laki-laki yang membeli.

Sedangkan dampak perubahan yang lain juga dirasakan Sulikah yang mempunyai usaha warung kopi ialah sebagai berikut:

Sebelum mendapat program Jalin Matra, saya selalu beli kopi 1 kgnya Rp. 30.000,- itu belum menggilingnya dan digoreng. Pas waktu dapat bantuan saya mintak dibelikan kopi satu karung jadi lumayan saya gak beli kopi lagi, belum lagi buat kulakan jajan, kacang dan kopi sama minuman sachetan jadi penghasilan muter uangnya. Dulu jualan kopi sekarang tambah

³²Ibu Suprapti, wawancara, 14 November 2019.

³³Ibu Siti Chotidjah, wawancara, 08 November 2019.

banyak snack dan sedia minuman sachetan dan indomie jadi sekarang alhamdulillah semakin rame karna lokasinya dekat pabrik pegawai pabrik dan bapak-bapak supir bawa muatan barang selalu ngopi. Dan penghasilan jualan bisa untuk menyicil beli bahan bangunan untuk membangun rumah.³⁴

Menurut Sulikah, dahulu ia hanya berjualan kopi, setelah mendapatkan program Jalin Matra PFK dagangannya menjadi lebih variatif. Ia mulai berjualan jajanan snack seperti kacang, roti, minuman sachetan dan indomie rebus. Sulikah mengaku warung kopinya setiap hari selalu ramai, karena lokasinya dekat dengan banyak pabrik. Sulikah juga menegaskan bahwa penghasilan dari penjualan warung kopinya dapat digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan ia juga dapat menyicil untuk membeli bahan bangunan karena Sulikah berkeinginan untuk merenovasi rumahnya.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, bahwasanya terdapat perubahan signifikan yang dialami oleh KRTP penerima bantuan program PFK. perubahan yang mereka rasakan tidak hanya soal ekonomi, namun juga pada kehidupan sosialnya. Seperti yang dialami oleh Muripah, ia menjadi lebih percaya diri untuk bersosial dan mengikuti kegiatan sosial keagamaan di desanya. padahal, sebelumnya ia merasa minder atau malu ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Sedangkan, jika dilihat dari sudut pandang teori *The Need Achievement* atau *n-Ach*-pemberdayaan perempuan melalui program Jalin Mitra PFK ini telah memberikan dorongan motivasi. Motivasi tersebut meliputi hasrat, keinginan yang berasal dari dirinya untuk melakukan sebuah perubahan dengan tujuan tertentu. Pemberdayaan sebagai proses untuk memperkuat kemampuan kelompok yang lemah di dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya sedangkan pada perubahan ekonomi individu dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan program Jalin Matra Feminisasi Kemiskinan memfokuskan sasarannya pada Kepala Rumah Tangga Perempuan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Program pemberdayaan ini dapat membebaskan mereka dari ketidakberdayaan dan mendorong individu atau kelompok yang lemah dalam mengalami masalah kemiskinan. Hal ini dilakukan agar menciptakan kemandirian yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan melakukan usaha ekonomi dan menggunakan kemampuan yang dimiliki.

Menurut McClelland, konsep *The Need Achievement* atau *n-Ach*-nya dapat mendorong proses pembangunan dan membentuk manusia wiraswasta dengan *n-Ach* yang tinggi. Jika manusia

³⁴Siti Sulikah, wawancara, 11 November 2019.

wiraswasta dapat dibentuk dengan jumlah banyak maka proses pembangunan masyarakat akan menjadi kenyataan, seperti yang telah dilakukan oleh Pemprov Jawa timur melalui program PFK dengan sasaran 30 KRTP di desa Kramat Jegu. Program ini telah membawa perubahan secara ekonomi bagi para KRTP dampingan. McClelland mengatakan jika masyarakat banyak yang memiliki *n-Ach-* tinggi, maka masyarakat tersebut akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi pula. Melalui program Jalin Matra diharapkan KRTP sedikit demi sedikit dapat keluar dari penjara kemiskinan. Program ini juga membantu untuk memberikan keadilan dan kesejahteraan pada perempuan. Dalam isu kemiskinan berbasis gender, Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) mengalami beban ganda yaitu mengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Dengan persoalan tersebut, walaupun perempuan mengalami beban ganda mereka harus diberdayakan dan difasilitasi dengan bantuan ekonomi agar tidak menjadi miskin.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian pemberdayaan perempuan melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, dapat ditarik kesimpulan bahwa: *pertama*, terdapat proses pemberdayaan perempuan melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Kramat Jegu, pertama melalui sosialisasi dari Provinsi sampai Kabupaten. Lalu lanjut sosialisasi di Desa Kramat Jegu dengan cara pra rebug warga yang tujuannya membentuk Sekretariat Desa dan penetapan pendamping desa yang nantinya akan mendampingi KRTP. Pada tahapan selanjutnya klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan KRTP dilakukan dengan berdialog atau berinteraksi langsung dengan KRTP sasaran dengan menghasilkan 30 KRTP yang dinyatakan layak. Pihak pendamping desa mendampingi KRTP untuk ditanyai usulan kebutuhan usaha ekonomi yang sesuai dengan kemampuan KRTP sekaligus pengajuan pencairan dana bantuan keuangan. Selanjutnya ada rebug pokmas dan persiapan realisasi bantuan, terdapat 2 Pokmas dan masing-masing pokmas terdiri dari 15 KRTP untuk membahas usulan kebutuhan KRTP apabila terdapat perubahan, jika tidak akan menyepakati rencana usulan kebutuhan KRTP. Setelah disepakati jenis usaha yang dibutuhkan KRTP, lalu dilakukan pembelian barang dan penyerahan barang didampingi oleh pendamping desa. Selanjutnya, KRTP memulai usahanya dengan didampingi oleh pendamping desa guna untuk melihat keberlangsungan yang dijalankan. Agar usaha KRTP dapat berkembang setelah mendapat bantuan dari program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan terdapat wadah untuk pemasaran produk KRTP di *website* jarik lurik *mother care* Jatim, dengan adanya itu diharapkan dapat memasarkan produk para KRTP.

Kedua, Perubahan yang didapat setelah mendapatkan bantuan berupa modal usaha menjadikan KRTP dapat mengembangkan usahanya dan juga dapat mandiri secara ekonomi. Pendapatan yang semakin meningkat dapat membantu KRTP untuk memenuhi kebutuhan pokok,

biaya anak sekolah dan kebutuhan sosial lainnya. Sedangkan perubahan lainnya KRTP mulai aktif mengikuti kegiatan sosial keagamaan.

Referensi

- Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Bina Aksara 1989).
- Astuti, Mawarti, *Jurnal Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karang Anyar*. Vol 09 No. 01 Tahun 2011.
- Aziz, Asmaeny, *Feminisme Profetik*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007).
- Edi, Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Rafika Aditama, 2014).
- Faqih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Laksono, Puji, *Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi: Feminisasi Kemiskinan (Studi Kualitatif pada Perempuan Miskin di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto)* Vol 1 No. 01 Tahun 2017
- Mardikanto, Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfa Beta, 2015).
- Moeleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Murti, Endang, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial (Hubungan Feminisasi Kemiskinan Dalam Menunjang Kesetaraan Masyarakat)*. Vol 17 Nomor 01 Maret 2016.
- Muslikhati, Siti, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Muslim, Aziz, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. (Yogyakarta: Samudera Baru, 2012)
- Mustaqim, Abdul, *Paradigma Tafsir Feminis*. (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008).
- Nasrullah, Adon, *Sosiologi Pembangunan cet-II*. (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2016).
- Nawawi, Ismail, *Pembangunan dan Problema Masyarakat: Kajian Konsep, Model, Teori Aspek Ekonomi dan Sosiologi*. (Surabaya: ITS Press, 2009).
- Ollenburger, Jane C, *Sosiologi Wanita*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Omas, Tapi dkk, *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. (PT. Alumni, 2006).
- Palikhah, Nur, *Jurnal Ilmu Dakwah: Konsep Kemiskinan Kultural*. Vol. 15 No.20 Juli-Desember.

Pedoman Umum Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 08 Tahun 2019.

Pedoman Umum Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 08 Tahun 2019

Prawoto, Nano, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya)* Vol 09 Nomor 01 April 2009.

Ritzer, George, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)

Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan: Kumpulan Bacaan.* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002).

Setiadi, Elly, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi dan Pemecahannya).* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Shodiq, Moh, *Kesenjangan dan Eksklusi Sosial.* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Tong, Rosemarie Putnam, *Feminis Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis.* (Yogyakarta: Jalasutra, 1998).

<https://www.kompasiana.com/windalestari/552fdef06ea83404578b45c9/feminime-dan-pemimpin-perempuan>, diakses pada 01 November 2019 Pukul 20.17

<https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4269729/bps-pengeluaran-rp-400-ribubulan-bukan-orang-miskindiakses> pada 03 Januari 2020 pukul 21.22

Kukuh, wawancara. 17 November 2019.

Lianto, wawancara. oleh penulis 18 November 2019.

Muripah, wawancara. oleh penulis 11 November 2019.

Siti Chotidjah, wawancara. oleh penulis 08 November 2019.

Sulikhah, wawancara. oleh penulis 11 November 2019.

Suprpti, wawancara. oleh penulis 14 November 2019.

Farida, wawancara. oleh penulis 06 November 2019.

Nurul, wawancara. oleh penulis 11 November 2019.

Misbah, wawancara. oleh penulis 27 November 2019.

Nindi, wawancara. oleh penulis 27 November 2019.